

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya selalu ingin memperoleh keuntungan agar dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya juga bertujuan melihat kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangannya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan membutuhkan dana atau modal yang besar. Modal tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan (berupa modal yang disetor oleh pemiliknya) dan berasal dari luar perusahaan (berupa pinjaman), tetapi perusahaan juga membutuhkan modal dengan melakukan penjualan saham kepada masyarakat. Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka.

Orang pada dasarnya dapat menanamkan dananya ke dalam berbagai investasi, seperti investasi valuta asing, obligasi, investasi pada proyek maupun investasi saham. Sebuah organisasi bisnis umumnya memiliki tiga tujuan utama yaitu kelanjutan hidup perusahaan (*going concern*), laba dalam jangka panjang (*profit*), dan pengembangan atau perluasan usaha (*expansion*). Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan usahanya. Selain itu, tujuan perusahaan harus mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi

pemilikinya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai tersebut diwujudkan ke dalam harga pasar dari saham biasa perusahaan.

Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dengan membeli saham suatu perusahaan, investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Investor sebelum terjadinya transaksi di pasar modal, terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang menerbitkan (menawarkan) sahamnya dibursa efek. Tidak selamanya suatu perusahaan terus menerus memiliki dana yang cukup untuk membiayai segala kegiatan operasionalnya. Kebutuhan dana perusahaan pada dasarnya dapat diperoleh melalui beberapa pendanaan alternatif salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Melalui perantara pasar modal, perusahaan akan memperoleh dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Dalam hal ini akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Kinerja perusahaan yang sering menjadi indikator kinerja adalah laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan.

PSAK no.1 paragraf 10 (IAI, 2015) menyatakan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan untuk membeli, menahan atau menjual investasi yang ditawarkan perusahaan tersebut melalui Bursa Efek Indonesia. Salah satu faktor kinerja yang sering menjadi sorotan para investor adalah angka laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Banyak investor yang tertarik untuk membeli saham di perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan para investor membeli saham tersebut adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Kinerja akuntansi perusahaan sebagai dasar dalam pembagian dividen yaitu laba akuntansi dan laba tunai. Laba akuntansi sebagai pengukur kinerja akuntansi setelah laba yang didapat dari selisih hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya - biaya operasional perusahaan. Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik

dari kinerja suatu perusahaan dan juga dapat berfungsi sebagai alat untuk memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Menurut Azmi (2016: 12), laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan dan biaya, dan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Laba akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti arus kas aktivitas investasi dan return saham.

Selain menggunakan nilai laba akuntansi perusahaan juga mempertimbangkan laba tunai yang dapat disebut dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. Laba bersih perusahaan adalah hal yang penting, tetapi arus kas lebih penting karena deviden harus dibayar secara tunai dan kas diperlukan dalam membeli aktiva untuk melanjutkan operasi perusahaan. Menurut Evan dalam Bidari (2018:199) laba tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, beban gaji, penjualan kredit, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar serta pembelian kredit. Laba tunai yang dimaksud ini adalah laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan transaksi non kas.

Dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuat posisi kas perusahaan makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Posisi arus kas merupakan rasio kas akhir tahun dengan laba setelah pajak. Bagi perusahaan yang memiliki posisi arus kas yang kuat semakin besar kemungkinan untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan sehingga pengaruhnya dapat dirasakan langsung bagi dividen kas.

Brigham dan Houston dalam Agustina (2018) mengklasifikasikan lima jenis dividen, yaitu: 1) *Cash Dividend* (Dividen Tunai), 2) *Stock Dividend* (Dividen Saham), 3) *Property dividend* (Dividen Barang), 4) *Scrip Dividend*, dan 5) *Liquidating*

Dividend. Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai. Dividen kas merupakan masalah yang sering kali menjadi topik pembicaraan yang hangat di antara para pemegang saham dan juga pihak manajemen perusahaan. Pada umumnya dividen tunai/kas lebih disukai oleh para investor dan lebih sering dipakai dibandingkan dengan dividen dalam bentuk lainnya.

Pembayaran dalam bentuk dividen kas lebih banyak diinginkan investor daripada bentuk lain, karena pembayaran dividen kas membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan. Masalah pembagian dividen menjadi penting dan harus lebih diperhatikan perusahaan karena investor berperan sangat penting untuk kelangsungan sebuah perusahaan.

Dividen dianggap memiliki resiko yang lebih rendah di bandingkan *Capital Gain*. Hal ini disebabkan dividen diterima menurut periode berjalan. Pilihan untuk menyampaikan keuntungan bagi organisasi adalah masalah yang sering dihadapi. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah telah membagikan devidennya atau apakah akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek - proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen dari sisi emiten sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding *retain earning* atau sebaliknya. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. Pada kenyataannya para

investor lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, mayoritas perusahaan sering mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi - transaksi non kas antara lain seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit, dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan.



**Grafik 1.1 Pembagian Dividen Kas Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi Tahun 2021 - 2023**

Berdasarkan grafik diatas, fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia adalah banyaknya perusahaan yang tidak membagikan dividennya khususnya dalam bentuk tunai, padahal sebagian besar perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh laba yang tidak sedikit. Bahkan ada perusahaan yang tidak teratur setiap tahun membagikan dividennya pada investor.

Pembayaran dividen kepada investor sering bermula dari perusahaan akibat tidak memiliki dana yang cukup untuk membayarkan kewajibannya kepada investor. Perusahaan sering dihadapi dengan permasalahan-permasalahan seperti bagaimana memperoleh menggunakan dan mengembalikan dana tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang memuaskan pihak investor. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan maupun pembiayaan dari luar perusahaan. Sumber pembiayaan modal internal berupa pemanfaatan laba yang ditahan, yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai dividen.

Pembagian dividen harusnya dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan kepada para investor. Jika perusahaan melakukan pembayaran dividen dengan stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun, maka akan dapat memunculkan pandangan positif pada para investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Agustina (2018), Informasi laba dan pengumuman dividen dapat memberikan sinyal atau informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan akan menjadi salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam membayar dividen. Dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada investor tentunya dipengaruhi oleh kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, di mana stabilitas dividen tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena akan mengurangi ketidak pastian investor dalam menanamkan dananya.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas telah dilakukan sebelumnya. Yeni Rafika Ningsih (2023) laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas. Itriantini Rambu Roku (2022) laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Nur Wahyuni (2021) Secara simultan laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas. Yusuf Khaelani (2020) Secara parsial ada pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas. Risa Rukmana (2019) Secara simultan menemukan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda, peneliti termotivasi untuk menguji kembali tentang laba akuntansi dan laba tunai dengan melihat pengaruhnya terhadap dividen kas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi perusahaan yang disajikan menjadi sampel dan periode tahun penelitiannya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka penelitian ini merumuskan:

- 1.2.1 Apakah laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023?
- 1.2.2 Apakah laba tunai secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023?
- 1.2.3 Apakah laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui secara parsial pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023.
- 1.3.2 Untuk mengetahui secara parsial pengaruh laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.

- 1.3.3 Untuk mengetahui secara simultan pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para civitas akademika khususnya dalam hal yang berkaitan dengan pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas.
- b) Sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan pengetahuan selama di peroleh di bangku kuliah dibidang manajemen keuangan maupun akuntansi terutama mengenai laba akuntansi, laba tunai, dan dividen kas.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian diharapkan para investor informasi laba akuntansi, laba tunai, dan dividen kas untuk mendapatkan informasi untuk pengambilan keputusan.
- b) Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk menambah literatur dan pengetahuan dalam menentukan kebijakan mengenai pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas.